

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat kelompok tani terhadap program pertanian KRPL di kecamatan Wonocolo kota Surabaya yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat kelompok tani pada program pertanian KRPL di Kecamatan Wonocolo jika dilihat dari indikator Perasaan senang (Y1.1) yang telah ditentukan didapatkan hasil bahwa skor yang diperoleh menunjukkan dalam tingkat tinggi, yaitu 4,11. Hal ini dikarenakan mereka tanpa paksaan untuk menjalankan program tersebut. Program pertanian KRPL juga tidak membebani mereka dalam pelaksanaan dan pengembangannya. Misalnya, mereka dapat menyalurkan hobi mereka, mendapatkan pendapatan tambahan, menambah relasi antar petani ataupun memanfaatkan waktu luang. Minat kelompok tani pada program pertanian KRPL di Kecamatan Wonocolo jika dilihat dari indikator Ketertarikan (Y1.2) bahwa skor yang diperoleh menunjukkan dalam tingkat tinggi, yaitu 3,88. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa program tersebut memiliki keuntungan bagi para petani. Misalnya, mereka telah mendapat modal bantuan dari pemerintah seperti lahan atau pemanfaatan lahan kosong, saran prasarana dan juga penyuluhan. Minat kelompok tani pada program pertanian KRPL di Kecamatan Wonocolo jika dilihat dari indikator Keterlibatan (Y1.3) bahwa skor yang diperoleh menunjukkan dalam tingkat tinggi, yaitu 4,16. Hal ini dikarenakan mereka memang terlibat dalam proses

kemajuan hingga pengembangan program pertanian KRPL di Kecamatan Wonocolo. Misalnya, mereka selalu mengikuti penyuluhan, *sharing* dengan kelompok tani lain untuk menambah wawasan mereka bahkan adanya jadwal piket untuk mengontrol *green house*. Minat kelompok tani pada program pertanian KRPL di Kecamatan Wonocolo jika dilihat dari indikator keinginan (Y1.4) bahwa skor yang diperoleh menunjukkan dalam tingkat sangat tinggi, yaitu 4,36. Hal ini dikarenakan mereka ingin mengembangkan program pertanian KRPL serta pengalaman dan kemampuan mereka. Misal, adanya visi misi yang jelas sehingga terbentuk *green house* baru yang dimiliki KRPL kecamatan Wonocolo serta adanya kegiatan penyuluhan dan *sharing* antar kelompok tani. Minat kelompok tani pada program pertanian KRPL di Kecamatan Wonocolo jika dilihat dari indikator semangat (Y1.5) bahwa skor yang diperoleh menunjukkan dalam tingkat tinggi, yaitu 4,05. Hal ini dikarenakan program tersebut didukung oleh masyarakat sekitar. Para kelompok tani juga dapat memanfaatkan program pertanian KRPL. Misalnya, memanfaatkan lahan kosong yang disediakan, meningkatkan hubungan antar petani sehingga menimbulkan bentuk gotong royong, hingga memberi keuntungan pada tiap anggota kelompok tani.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kelompok tani pada program pertanian KRPL di Kecamatan Wonocolo adalah motivasi (X1) dan peran penyuluhan (X7). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *p-values* pada tingkat motivasi (X1) sebesar $0.017 < 0.05$ dan nilai *t-statistik* $2.388 > 1.96$ sedangkan pada peran penyuluhan *p-values* sebesar $0.016 < 0.05$ dan *t-statistik* sebesar $2.415 > 1.96$ yang artinya berpengaruh secara signifikan. Sedangkan pada variabel lainnya yaitu pengetahuan, pengalaman, lahan,

sarana prasarana, kebijakan pemerintah dan lingkungan sosial memiliki nilai p-values > 0.05 dan nilai t-statistik < 1.96 sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat kelompok tani terhadap program pertanian KRPL di kecamatan Wonocolo kota Surabaya, terdapat saran yang dapat berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menurut hasil penelitian, kelompok tani memiliki anggapan bahwa adanya program pertanian KRPL dapat mengatasi kurangnya lahan dan juga kurangnya lapangan pekerjaan di era sekarang. Namun melihat sedikitnya program pertanian KRPL yang berjalan dan berkembang. Hal ini disebabkan kurangnya peminat serta sulitnya pemasaran produk yang memiliki harga sedikit lebih mahal dari produk konvensional, ini menjadi tugas tersendiri bagi pemerintah dan para penyuluh pertanian. Oleh sebab itu pemerintah dan para penyuluh harus lebih menyuarakan visi misi dari program tersebut serta mempermudah sarana prasarana ataupun pemasaran produk yang dihasilkan.
2. Proses regenerasi petani di daerah perkotaan kurang maksimal. Hal ini dapat kita lihat pada penelitian ini jika usia responden yang tercatat pada kelompok tani di kecamatan Wonocolo terbilang tidak muda yaitu rentang usia 35 – 55 tahun. Namun didominasi pada rentan usia 40-50 tahun. Hal ini menjadikan tugas penyuluh yang harus lebih mesosialisasikan pada pemuda atas pentingnya sector pertanian. Kelompok petani juga harus membantu dalam regenerasi petani sendiri , dengan cara mengajak atau menarik

pemuda secara perlahan . seperti mengajak atau melibatkan anggota Karang taruna ikut andil dalam program pertanian KRPL.